

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan perencanaan berdasarkan aktivitas, waktu dan pertanyaan penelitian serta petunjuk untuk memilih informasi dan kerangka kerja untuk menjelaskan hubungan antara variabel (Cooper & Schindler, 2017). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif menurut Cooper & Schindler (2017), penelitian kuantitatif adalah untuk mengukur sesuatu dengan tepat dan digunakan untuk mengukur perilaku pelanggan, pengetahuan, opini, maupun sikap.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai bagian dari serangkaian investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data untuk kemudian diukur dengan teknik statistik matematika atau komputasi. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik (Sugiyono, 2022:16). Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut definisinya metode deskriptif diartikan sebagai teknik yang digunakan untuk menemukan sifat dan hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel atau lebih informasi yang diperoleh kemudian ditangani, dianalisis dan diproses lebih dalam untuk mencapai suatu ketetapan, kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya menggunakan metode verifikatif (Sugiyono, 2022).

Penelitian kuantitatif non-eksperimen (survei) ini menggunakan alat analisis statistik deskriptif untuk menyelidiki hubungan antara variabel terhadap sampel populasi. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan instrumen yang akan diolah secara kuantitatif atau berbasis angka. Untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan terhadap sampel populasi pada penelitian ini menggunakan teknik verifikatif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi profesi guru, *self efficacy*, dan minat mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa program studi kependidikan. Serta melakukan pengujian dan memverifikasi kebenaran hipotesis mengenai pengaruh persepsi profesi guru terhadap *self efficacy* dan dampaknya pada minat mahasiswa menjadi guru.

B. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang akan diteliti. Variabel bebas atau independen pada penelitian ini adalah persepsi profesi guru. Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat menjadi guru. Sedangkan *self efficacy* merupakan variabel mediator atau intervening yang menghubungkan antara keduanya.

1. Variabel Bebas (Independen) = Variabel X

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat dependen (Sugiyono, 2022:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi profesi guru. Persepsi profesi guru diartikan sebagai proses menerjemahkan suatu sumber informasi dan menguraikan atas ransangan dari alat penginderaannya yaitu mengenai profesi guru (Wahyuni, 2017). Persepsi profesi guru berupa persepsi akan hak-hak guru, serta tugas-tugas dan kewajiban guru.

Persepsi profesi guru diukur melalui 4 (empat) item pengukuran yang mengacu pada undang-undang republik indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang dosen dan guru. Persepsi profesi guru dapat diukur melalui 4 dimensi pengukuran: (1) Kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru; (2) Hak-hak guru; (3) Kewajiban guru; (4) Pembinaan dan pengembangan guru.

2. Variabel Terikat (Dependen) = Variabel Y

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat menjadi guru. Minat didefinisikan sebagai perasaan gembira dan tertarik akan suatu objek ataupun aktivitas tanpa paksaan dari orang lain, setiap minat akan memberikan kepuasan tersendiri kepada seseorang

(Slameto, 2010). Minat menjadi guru dapat diartikan sebagai munculnya rasa ketertarikan akan profesi guru yang mana seseorang terkait akan memberikan stimulus lebih dalam mempelajari profesi guru dan berusaha mencapainya (Widyaningrum & Suratno, 2023). Menurut Ahmadi (2009:148) Minat menjadi guru diukur dengan 3 (tiga) dimensi pengukuran, yakni: (1) Kognisi; (2) Emosi (Perasaan); (3) Konasi (Kehendak).

3. Variabel intervening atau mediasi = Variabel M

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung serta menjadi variabel antara, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel independen.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *self efficacy*. Menurut Bandura dalam Barni et al., (2019) *self efficacy* diartikan sebagai keyakinan akan kemampuan yang dimiliki untuk berhasil mengatasi tugas, kewajiban atau tantangannya yang berkaitan dengan dengan peran profesionalnya. *Self efficacy* diukur melalui 3 dimensi pengukuran yang bersumber dari Bandura (1977), yakni: (1) *Magnitude*; (2) *Generality*; (3) *Strength*.

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 . 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Persepsi Profesi Guru (X)	a. Kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru	1. Kualifikasi akademik guru 2. Kompetensi profesional guru 3. Sertifikat pendidik profesional	Interval
	b. Hak-Hak guru	1. Pendapatan upah 2. Perlindungan hukum	
	c. Kewajiban guru	1. Persiapan dan pelaksanaan mengajar 2. Pengevaluasian dan penilaian belajar 3. Penjagaan nama baik profesi guru	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	d. Pembinaan dan pengembangan guru	<ol style="list-style-type: none"> Pembinaan dan pengembangan melalui penugasan, kenaikan pangkat dan promosi Pemberian anggaran untuk meningkatkan profesionalitas dan pengabdian guru 	
<i>Self efficacy</i> (M)	a. Tingkat kesulitan tugas (<i>Magnitude</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan menghadapi kesulitan tugas Perilaku atau sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas 	Interval
	b. Tingkat kekuatan (<i>Strength</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Kuat lemahnya keyakinan Pengharapan individu terhadap kemampuan 	
	c. Tingkat generalisasi (<i>Generality</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan Menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan 	
Minat menjadi Guru (Y)	a. Kognisi (Pengenalan)	<ol style="list-style-type: none"> Adanya pengetahuan mengenai profesi guru Adanya Informasi mengenai profesi guru 	Interval
	b. Emosi (Perasaan)	<ol style="list-style-type: none"> Perasaan senang terhadap profesi guru Ketertarikan terhadap profesi guru Perhatian lebih terhadap profesi guru 	
	c. Konasi (Kehendak)	<ol style="list-style-type: none"> Keinginan untuk menjadi guru Usaha untuk menjadi guru Keyakinan terhadap profesi guru. 	

C. Populasi dan Sampel atau Sumber Data Penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:80). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI angkatan 2020 yang berjumlah 338 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3 . 2 Jumlah Mahasiswa Program Studi Kependidikan FPEB UPI 2020

Program Studi	Jumlah Mahasiswa Aktif
Pendidikan Akuntansi	89
Pendidikan Ekonomi	85
Pendidikan Bisnis	80
Pendidikan Manajemen Perkantoran	84
Jumlah	338 Orang

Sumber: Direktorat Akademik UPI, 2024

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2022:81). Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2022:82). Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Noor, 2016:45)

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e^2 : Presisi/Tarif Kesalahan (error level) 5%

Berdasarkan rumus tersebut dengan taraf kesalahan sebesar 5% maka dapat diketahui jumlah sampel sebanyak:

$$n = \frac{338}{1 + 338(0,05)^2}$$

$$n = 183$$

Dari perhitungan di atas, dengan populasi sebanyak 338 mahasiswa dapat diperoleh minimal jumlah sampel sebanyak 183 mahasiswa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan metode *proportionate stratified random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang digunakan bila populasi memiliki anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proportional (Sugiyono, 2022:82). Dalam menentukan sampel mahasiswa maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

(Riduwan & Kuncoro, 2012:57)

Keterangan:

ni : Jumlah sampel berdasarkan angkatan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Ni : Jumlah populasi berdasarkan program studi

N : Jumlah populasi keseluruhan

Pengukuran sampel mahasiswa akan dilakukan menggunakan rumus alokasi proporsional yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3 . 3 Alokasi Proporsional Responden

Program Studi	Jumlah Mahasiswa Aktif
Pendidikan Akuntansi	$\frac{89}{338} \times 183 = 48$
Pendidikan Ekonomi	$\frac{85}{338} \times 183 = 46$
Pendidikan Bisnis	$\frac{80}{338} \times 183 = 43$
Pendidikan Manajemen Perkantoran	$\frac{84}{338} \times 183 = 46$
Jumlah	183 Orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif dalam bentuk survei. Teknik pengumpulan data dalam bentuk survei dapat dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket. Selain penggunaan kuesioner untuk pengumpulan data, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa studi kepustakaan untuk referensi lain. Adapun teknik pengumpulan data data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner atau angket, yaitu sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2013:194). Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono (2022:142). Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner tertutup dimana responden hanya memilih alternatif jawaban.
2. Studi dokumentasi, dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian (Riduwan & Kuncoro, 2012:213).
3. Studi literatur, dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori yang ada dari berbagai literatur yang berhubungan dengan konsep permasalahan yang diteliti.

Pada penelitian ini digunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner tertutup dimana responden hanya memilih alternatif jawaban (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini menggunakan skala *numerical scale*, yaitu skala yang memiliki persamaan dengan skala diferensial semantik, perbedaannya terdapat pada angka skala lima titik atau tujuh titik poin yang disediakan, dengan kata sifat yang berbeda di kedua ujungnya. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Berikut ini adalah tabel angket dengan penilaian skala numerik.

Tabel 3 . 4 Format Angket dengan *Numerical Scale*

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5

Sumber: (Sekaran, 2006)

Keterangan:

1. Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi
2. Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
3. Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
4. Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
5. Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif paling rendah

1. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013:211). Penelitian ini menggunakan uji validitas korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013:213)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 X = Skor yang diperoleh dari subjek tiap item
 Y = Skor total item instrument
 ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X
 ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y
 ΣX^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
 ΣY^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
 ΣXY = Jumlah perkalian X dan Y
 n = jumlah responden

Dalam hal ini kriterianya adalah:

$$r_{xy} < 0,20 \quad = \text{Validitas sangat rendah}$$

0,20 – 0,40	= Validitas rendah
0,41 – 0,60	= Validitas sedang/cukup
0,61 – 0,80	= Validitas tinggi
0,81 – 1,00	= Validitas sangat tinggi

Setelah r_{hitung} diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan perbandingan yang diperoleh, maka kaidah keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan valid.
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan tidak valid.

Perlakuan terhadap pertanyaan yang tidak memenuhi syarat validitas atau tidak valid maka tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya. Uji validitas instrumen penelitian pada penelitian ini, dilakukan kepada 30 responden. Setiap item pernyataan diuji validitasnya dengan menggunakan program *SPSS v.26 for Windows*. Sebuah item diindikasikan memiliki validitas yang memadai apabila skor item tersebut berkorelasi secara positif dan signifikan (nilai $p < 0,05$) dengan skor totalnya. Jika koefisien korelasi item total tidak signifikan ($p > 0,05$) atau bernilai negatif, hal tersebut mengindikasikan item tersebut tidak valid dalam mengukur konsep atau variabel yang diukur.

1) Uji Validitas Item Instrumen Persepsi Profesi Guru

Dalam menguji validitas instrumen untuk mengukur variabel persepsi profesi guru (X), peneliti menggunakan rumus *product moment pearson* dengan bantuan *software IBM SPSS V 26 for Windows*. Uji validitas instrumen yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara melakukan ujicoba instrumen kepada 30 orang responden diluar sampel dengan jumlah 30 pernyataan. Hasil uji validitas intrumen variabel persepsi profesi guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3 . 5 Validitas Item Instrumen Persepsi Profesi Guru

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	No. item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,352	0,361	Tidak Valid	16	0,729	0,361	Valid
2	0,608	0,361	Valid	17	0,720	0,361	Valid
3	0,712	0,361	Valid	18	0,704	0,361	Valid
4	0,588	0,361	Valid	19	0,756	0,361	Valid
5	0,562	0,361	Valid	20	0,685	0,361	Valid
6	0,719	0,361	Valid	21	0,753	0,361	Valid
7	0,682	0,361	Valid	22	0,659	0,361	Valid
8	0,713	0,361	Valid	23	0,642	0,361	Valid
9	0,789	0,361	Valid	24	0,615	0,361	Valid
10	0,602	0,361	Valid	25	0,741	0,361	Valid
11	0,567	0,361	Valid	26	0,639	0,361	Valid
12	0,817	0,361	Valid	27	0,583	0,361	Valid
13	0,726	0,361	Valid	28	0,405	0,361	Valid
14	0,543	0,361	Valid	29	0,647	0,361	Valid
15	0,743	0,361	Valid	30	0,688	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket, 2024

Berdasarkan uji coba angket didapatkan hasil perhitungan di atas serta dapat dilihat bahwa dari 30 pernyataan yang diuji coba kepada 30 responden, terdapat sebanyak 29 pernyataan yang dinyatakan valid dan terdapat 1 pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 1. Pernyataan yang tidak valid akan dihilangkan karena tidak dapat dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

2) Uji Validitas Item Instrumen *Self Efficacy*

Dalam menguji validitas instrumen untuk mengukur variabel *self efficacy* (M), peneliti menggunakan rumus *product moment pearson* dengan bantuan *software IBM SPSS V 26 for Windows*. Uji validitas instrumen yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara melakukan ujicoba instrumen kepada 30 orang responden diluar sampel dengan jumlah 18 pernyataan. Hasil uji validitas intrumen variabel *self efficacy* adalah sebagai berikut:

Tabel 3 . 6 Validitas Item Instrumen *Self Efficacy*

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	No. item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,693	0,361	Valid	10	0,900	0,361	Valid
2	0,750	0,361	Valid	11	0,849	0,361	Valid
3	0,614	0,361	Valid	12	0,849	0,361	Valid

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	No. item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
4	0,705	0,361	Valid	13	0,762	0,361	Valid
5	0,684	0,361	Valid	14	0,722	0,361	Valid
6	0,641	0,361	Valid	15	0,642	0,361	Valid
7	0,821	0,361	Valid	16	0,827	0,361	Valid
8	0,848	0,361	Valid	17	0,853	0,361	Valid
9	0,767	0,361	Valid	18	0,857	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket, 2024

Berdasarkan uji coba angket didapatkan hasil perhitungan di atas serta dapat dilihat bahwa dari 18 pernyataan yang diuji coba kepada 30 responden, sebanyak 18 pernyataan yang dinyatakan valid dan tidak terdapat pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

3) Uji Validitas Item Instrumen Minat Menjadi Guru

Dalam menguji validitas instrumen untuk mengukur variabel minat menjadi guru (Y), peneliti menggunakan rumus *product moment pearson* dengan bantuan *software IBM SPSS V 26 for Windows*. Uji validitas instrumen yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara melakukan ujicoba instrumen kepada 30 orang responden diluar sampel dengan jumlah 24 pernyataan. Hasil uji validitas intrumen variabel minat mahasiswa menjadi guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3 . 7 Validitas Item Instrumen Minat Menjadi Guru

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	No. item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,414	0,361	Valid	13	0,806	0,361	Valid
2	0,561	0,361	Valid	14	0,714	0,361	Valid
3	0,289	0,361	Tidak Valid	15	0,674	0,361	Valid
4	0,518	0,361	Valid	16	0,729	0,361	Valid
5	0,752	0,361	Valid	17	0,665	0,361	Valid
6	0,732	0,361	Valid	18	0,725	0,361	Valid
7	0,713	0,361	Valid	19	0,790	0,361	Valid
8	0,790	0,361	Valid	20	0,868	0,361	Valid
9	0,589	0,361	Valid	21	0,849	0,361	Valid
10	0,870	0,361	Valid	22	0,819	0,361	Valid
11	0,779	0,361	Valid	23	0,787	0,361	Valid
12	0,834	0,361	Valid	24	0,816	0,361	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket, 2024

Berdasarkan uji coba angket didapatkan hasil perhitungan di atas serta dapat dilihat bahwa dari 24 pernyataan yang diuji coba kepada 30 responden, terdapat sebanyak 23 pernyataan yang dinyatakan valid dan terdapat 1 pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 3. Pernyataan yang tidak valid akan dihilangkan karena tidak dapat dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013:238). Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas juga menunjukkan keajegan, kemantapan atau konsistensi suatu instrumen penelitian mengukur apa yang diukur Kusnendi (2008:94).

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus reliabilitas *alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas Instrumen
- K = banyak item/butir pertanyaan
- $\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians butir
- σ^2 = Varians total

Menurut rumus ini, suatu instrumen diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai apabila koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008:97). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha > 0,70 (Ghozali (2018:48). Dalam melakukan pengujian reliabilitas, peneliti menggunakan *software IBM SPSS V 26 for Windows*.

Tabel 3 . 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas	Keterangan
Persepsi Profesi Guru	0,952	Reliabel
<i>Self Efficacy</i>	0,959	Reliabel
Minat Menjadi Guru	0,959	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas diketahui bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach alpha* > 0,70. Hal ini berarti bahwa instrumen atau kuesioner yang digunakan dapat dipercaya serta dapat dipakai secara berulang-ulang.

E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147). Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran persepsi profesi guru, *self efficacy* serta minat mahasiswa menjadi guru. Dibawah ini langkah-langkah untuk memperoleh gambaran ketiga variabel tersebut baik secara keseluruhan maupun setiap indikatornya, sebagai berikut:

- a. Membuat tabulasi untuk setiap kuesioner yang telah diisi responden.

Tabel 3 . 9 Format Tabulasi Jawaban Responden

No. Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Skor Total
	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	
1													
Dst													

Sumber:(Sugiyono, 2022)

- b. Membuat kriteria penilaian setiap variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Menetapkan skor tertinggi dan terendah berdasarkan jawaban responden pada tabel tabulasi jawaban responden.
 - 2) Menentukan rentang kelas interval, banyak kelas interval ada tiga yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Rentang kelas = skor tertinggi – skor terendah
 - 3) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas (frekuensi)}}$$

- 4) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian.

Tabel 3 . 10 Kriteria Penilaian

Kriteria	Interval
Rendah	1 – 2,3
Sedang	2,4 – 3,7
Tinggi	3,8 – 5

- 5) Menentukan banyak kelas. Dengan tiga kriteria yaitu, tinggi, sedang, dan rendah.

- c. Membuat tabel rata-rata untuk memperoleh gambaran umum setiap variabel maupun indikator-indikator dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3 . 11 Format Rata-Rata Variabel

Indikator	Rata-Rata	Kriteria
Rata-Rata Variabel		

Sumber: (Sugiyono, 2022)

Tabel 3 . 12 Format Rata-Rata Indikator

Item	Rata-Rata	Kriteria
Rata-Rata Indikator		

Sumber: (Sugiyono, 2022)

- d. Menginterpretasikan hasil dari distribusi frekuensi dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel ataupun indikator.
- e. Menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3 . 13 Kriteria Variabel

Variabel	Kriteria		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Persepsi Profesi Guru (X)	Mahasiswa memiliki persepsi yang kurang baik terhadap profesi guru	Mahasiswa memiliki persepsi yang cukup baik terhadap profesi guru	Mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap profesi guru
Self Efficacy (M)	Mahasiswa memiliki efikasi diri yang kurang baik terhadap kemampuannya untuk menjadi guru	Mahasiswa memiliki efikasi diri yang cukup baik terhadap kemampuannya untuk menjadi guru	Mahasiswa memiliki efikasi diri yang baik terhadap kemampuannya untuk menjadi guru

Variabel	Kriteria		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Minat Mahasiswa Menjadi Guru (Y)	Mahasiswa tidak memiliki ketertarikan dan minat untuk berprofesi menjadi guru	Mahasiswa cukup memiliki ketertarikan dan minat untuk berprofesi menjadi guru	Mahasiswa memiliki ketertarikan dan minat untuk berprofesi menjadi guru

Tabel 3.14 Kriteria Indikator

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Persepsi Profesi Guru (X)	Kualifikasi akademik guru	Mahasiswa tidak memahami tentang kualifikasi akademik guru	Mahasiswa cukup memahami tentang kualifikasi akademik guru	Mahasiswa memahami tentang kualifikasi akademik guru
	Kompetensi profesional guru	Mahasiswa tidak memahami tentang kompetensi profesional guru	Mahasiswa cukup memahami tentang kompetensi profesional guru	Mahasiswa memahami tentang kompetensi profesional guru
	Sertifikat pendidik profesional	Mahasiswa tidak memahami tentang sertifikasi pendidik profesional	Mahasiswa cukup memahami tentang sertifikasi pendidik profesional	Mahasiswa memahami tentang sertifikasi pendidik profesional
	Pendapatan upah	Mahasiswa tidak memahami tentang pendapatan upah guru	Mahasiswa cukup memahami tentang pendapatan upah guru	Mahasiswa memahami baik tentang pendapatan upah guru
	Perlindungan hukum	Mahasiswa tidak memahami tentang perlindungan hukum bagi guru	Mahasiswa cukup memahami tentang perlindungan hukum bagi guru	Mahasiswa memahami baik tentang perlindungan hukum bagi guru
	Persiapan dan pelaksanaan mengajar	Mahasiswa tidak memahami bahwa guru harus mampu melakukan persiapan dan	Mahasiswa cukup memahami bahwa guru harus mampu melakukan	Mahasiswa memahami dengan baik bahwa guru harus mampu melakukan

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
		pelaksanaan mengajar	persiapan dan pelaksanaan mengajar	persiapan dan pelaksanaan mengajar
	Pengevaluasian dan penilaian belajar	Mahasiswa tidak memahami bahwa guru harus mampu melaksanakan pengevaluasian dan penilaian belajar	Mahasiswa cukup memahami bahwa guru harus mampu melaksanakan pengevaluasian dan penilaian belajar	Mahasiswa memahami dengan baik bahwa guru harus mampu melaksanakan pengevaluasian dan penilaian belajar
	Penjagaan nama baik profesi guru	Mahasiswa tidak memahami bahwa guru harus mampu melakukan penjagaan nama baik profesi guru	Mahasiswa cukup memahami bahwa guru harus mampu melakukan penjagaan nama baik profesi guru	Mahasiswa memahami dengan baik bahwa guru harus mampu melakukan penjagaan nama baik profesi guru
	Pembinaan dan pengembangan melalui penugasan, kenaikan pangkat dan promosi	Mahasiswa tidak memahami tentang pembinaan dan pengembangan melalui penugasan, kenaikan pangkat dan promosi	Mahasiswa cukup memahami tentang pembinaan dan pengembangan melalui penugasan, kenaikan pangkat dan promosi	Mahasiswa memahami tentang pembinaan dan pengembangan melalui penugasan, kenaikan pangkat dan promosi
	Pemberian anggaran untuk meningkatkan profesionalitas dan pengabdian guru	Mahasiswa tidak memahami tentang pemberian anggaran untuk meningkatkan profesionalitas dan pengabdian guru	Mahasiswa cukup memahami tentang pemberian anggaran untuk meningkatkan profesionalitas dan pengabdian guru	Mahasiswa memahami baik tentang pemberian anggaran untuk meningkatkan profesionalitas dan pengabdian guru
<i>Self Efficacy</i> (M)	Kemampuan menghadapi kesulitan tugas	Tidak yakin dapat menghadapi kesulitan tugas	Cukup yakin dapat menghadapi kesulitan tugas	Yakin dapat menghadapi kesulitan tugas
	Perilaku atau sikap yang ditunjukkan	Tidak yakin dapat menghadapi	Cukup yakin dapat menghadapi	Yakin dapat menghadapi situasi yang

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
	dalam menghadapi tugas	situasi yang tidak menentu dan mengandung unsur keaburan dan dapat menggerakkan motivasi	situasi yang tidak menentu dan mengandung unsur keaburan dan dapat menggerakkan motivasi	tidak menentu dan mengandung unsur keaburan dan dapat menggerakkan motivasi
	Kuat lemahnya keyakinan	Tidak memiliki keyakinan yang kuat tentang kemampuan kognitif dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan/hasil	Cukup memiliki keyakinan yang kuat tentang kemampuan kognitif dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan/hasil	Memiliki keyakinan yang kuat tentang kemampuan kognitif dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan/hasil
	Pengharapan individu terhadap kemampuan	Tidak memiliki pengharapan yang baik tentang kemampuan kognitif dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan	Cukup memiliki pengharapan yang baik tentang kemampuan kognitif dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan	Memiliki pengharapan yang baik tentang kemampuan kognitif dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan
	Menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan	Tidak yakin dapat mengatasi hambatan yang muncul	Cukup yakin dapat mengatasi hambatan yang muncul	Yakin dapat mengatasi hambatan yang muncul
	Menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan	Tidak mampu menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan dalam mencapai target yang telah ditetapkan	Cukup mampu menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan dalam mencapai target yang telah ditetapkan	Mampu menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan dalam mencapai target yang telah ditetapkan
Minat Mahasiswa	Adanya pengetahuan mengenai profesi guru	Tidak memiliki pengetahuan mengenai profesi guru	Cukup memiliki pengetahuan mengenai profesi guru	Memiliki pengetahuan mengenai profesi guru

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
menjadi Guru (Y)	Adanya Informasi mengenai profesi guru	Tidak memiliki informasi mengenai profesi guru	Cukup memiliki informasi mengenai profesi guru	Memiliki informasi mengenai profesi guru
	Perasaan senang terhadap profesi guru	Tidak memiliki perasaan senang terhadap profesi guru	Cukup memiliki perasaan senang terhadap profesi guru	Memiliki perasaan senang terhadap profesi guru
	Ketertarikan terhadap profesi guru	Tidak memiliki ketertarikan terhadap profesi guru	Cukup memiliki ketertarikan terhadap profesi guru	Memiliki ketertarikan terhadap profesi guru
	Perhatian lebih terhadap profesi guru	Tidak memiliki perhatian yang lebih besar terhadap profesi	Cukup memiliki perhatian yang lebih besar terhadap profesi	Memiliki perhatian yang lebih besar terhadap profesi
	Keinginan untuk menjadi guru	Tidak memiliki keinginan untuk menjadi guru	Cukup memiliki keinginan untuk menjadi guru	Memiliki keinginan untuk menjadi guru
	Usaha untuk menjadi guru	Tidak berusaha untuk menjadi guru	Cukup berusaha untuk menjadi guru	Berusaha untuk menjadi guru
	Keyakinan terhadap profesi guru	Tidak memiliki keyakinan untuk berprofesi guru	Cukup memiliki keyakinan untuk berprofesi guru	Memiliki keyakinan untuk berprofesi guru

2. Pengujian Verifikatif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis dilakukan terhadap hasil kuesioner responden yang diteliti. Kemudian dilakukan analisa berdasarkan metode statistik. Proses analisis kuantitatif ini dilakukan menggunakan alat perhitungan statistik sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji hipotesis, hal tersebut bertujuan untuk memperoleh hasil terbaik. Tujuan pengujian asumsi klasik yaitu untuk memberikan kepastian dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi data berbentuk distribusi normal atau tidak (Muhson, 2015:35). Uji normalitas dalam

penelitian ini menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov*. Pengujian dilakukan menggunakan *SPSS statistic V.26 for Windows*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas (P) yang diperoleh dengan taraf signifikan (α) 0,05. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig. Jika nilai Asymp.sig $\geq 0,05$ maka distribusi data adalah normal, sebaliknya apabila nilai Asymp. sig $\leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal (Muhson, 2015:21).

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, sehingga akan diperoleh informasi apakah model sebaiknya linier, kuadrat, dan kubik (Ghozali (2018). Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linear atau tidak, dapat dilihat melalui metode uji ANOVA tabel hasil uji F untuk baris *Deviation from linearity*. Jika nilai signifikansi kurang dari 5% maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 5% maka hubungannya bersifat linear (Muhson, 2015:38).

3) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Dimana variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilakukan melalui beberapa cara, tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel

independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Menurut Ghazali (2018:104), dasar analisis untuk menentukan ada tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $VIF \geq 10$ atau jika nilai tolerance $\leq 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai $VIF \leq 10$ atau jika nilai tolerance $\geq 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:135). Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji gletser menggunakan SPSS statistik 26. Pada uji gletser, nilai residual absolut di regresi dengan variabel bebas (independen). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan kriteria berikut:

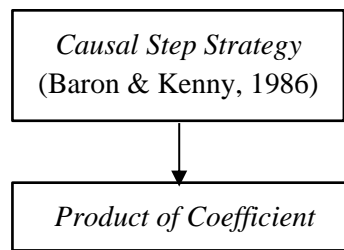
- a) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda dengan Mediasi

Pada penelitian ini, menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel mediasi menggunakan SPSS. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis satu variabel terikat dengan variabel bebas lebih dari satu (Sahir, 2021). Tujuan analisis ini dilakukan untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara apakah *self efficacy* (M) berperan memediasi persepsi profesi guru (X) terhadap minat mahasiswa menjadi guru (Y). Uji regresi mediasi pada umumnya menggunakan dua cara, yaitu *causal step* berdasarkan ketentuan Baron & Kenny (1986) dan *product of coefficient*

yang didasarkan pada pengujian pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) (Kusnendi, 2018).



Gambar 3 . 1 Langkah-Langkah Uji Model Mediasi

a) *Causal Step Strategy*

Prosedur pengujian hipotesis mediasi dengan *Causal Step Strategy* (Kusnendi, 2018:3) yaitu sebagai berikut:

1. Meregresikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan menghasilkan signifikansi koefisien *c*. Persamaan adalah:

$$Y = i_1 + cX + e$$
2. Meregresikan variabel bebas (X) terhadap variabel mediasi (M) dengan menghasilkan signifikansi koefisien *a*. Bentuk persamaannya:

$$M = i_2 + aX + e$$
3. Meregresikan variabel bebas (X) dan variabel mediasi (M) terhadap variabel terikat (Y). Analisis ini menghasilkan dua nilai prediktor dari M dan X, prediksi M terhadap Y menghasilkan *b*, sedangkan prediksi X terhadap Y menghasilkan *c'*. Bentuk persamaannya :

$$Y = i_3 + bM + c'X + e$$
4. Kesimpulan mediasi.

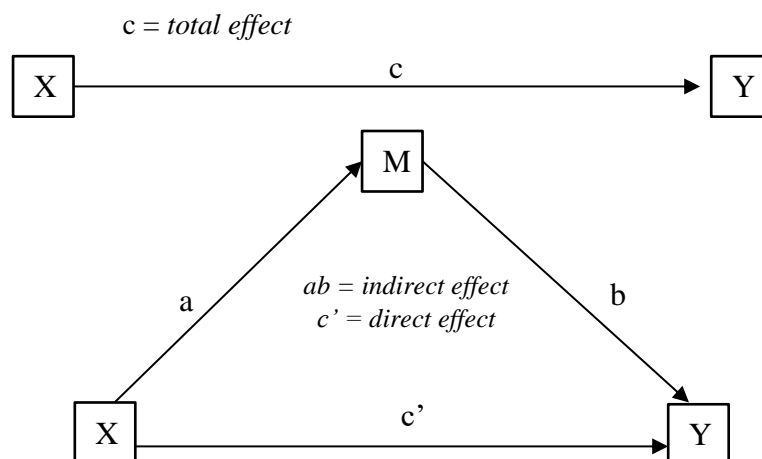
Kriteria M dinyatakan memediasi X terhadap Y :

- *c* harus signifikan (p-value $\leq 0,05$)
- *a* harus signifikan (p-value $\leq 0,05$)
- *b* harus signifikan (p-value $\leq 0,05$)
- nilai *c* ke *c'* memediasi;

Kriteria Mediasi:

- Jika *c'* signifikan dan nilainya tidak berubah ($c' = c$), M tidak memediasi pengaruh X terhadap Y.

- Jika c signifikan dan c' mengalami penurunan nilai serta menjadi tidak signifikan, maka M dinyatakan memediasi hubungan X terhadap Y secara mutlak (*Perfect mediation*).
- Jika c signifikan dan c' mengalami penurunan nilai dan tetap signifikan, maka M dinyatakan memediasi parsial hubungan X terhadap Y (*Partial mediation*)



Gambar 3 . 2 Simple Mediation Model

Persamaan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persamaan 1: $Y = i_1 + cX + e$
2. Persamaan 2: $M = i_2 + aX + e$
3. Persamaan 3: $Y = i_3 + bM + c'X + e$

Keterangan :

Y = Minat mahasiswa menjadi guru

X = Persepsi profesi Guru

M = *Self efficacy*

i_1 = Konstanta persamaan 1

i_2 = Konstanta persamaan 2

i_3 = Konstanta persamaan 3

c = Koefisien regresi variabel X terhadap Y (persamaan 1)

a = Koefisien regresi variabel X terhadap M

b = Koefisien regresi variabel M terhadap Y (persamaan 3)

c' = Koefisien regresi variabel X terhadap Y (persamaan 2)

b) *Product of Coefficient*

Pengujian variabel mediasi selanjutnya digunakan metode *product of coefficient* yang dikembangkan oleh Sobel yang kemudian dikenal dengan Sobel test. Pada penelitian ini Uji Sobel test dilakukan menggunakan kalkulator Sobel.

2) Uji F (Uji Keberartian Regresi)

Uji F dilakukan untuk menguji keberartian model/regresi, apakah persamaan regresi yang telah ditentukan berarti atau tidak jika digunakan dalam pembuatan kesimpulan (Ghozali, 2018:98). Adapun Hipotesis uji adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$, Regresi tidak berarti

$H_1: \beta \neq 0$, Regresi berarti

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu (α) sebesar 0,05 (level 5%). Uji F pada penelitian ini menggunakan SPSS statistik 26 dengan menggunakan analisis varians (ANOVA). Adapun kriteria pengambilan keputusan uji F adalah:

- a) Apabila nilai signifikansi *p-value* > 0,05 maka H_0 diterima.
- b) Apabila nilai signifikansi *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak .

3) Uji T (Keberartian Koefisien Regresi)

Uji t digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel secara parsial. Uji T pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen pada variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pada penelitian ini, uji t dilakukan dengan menggunakan SPSS statistik 26 pada tabel koefisien (*coefficient*). Pada uji t nilai signifikansi α : 5%. Rumusan hipotesis uji yaitu sebagai berikut:

- a) Persepsi Profesi guru (X) terhadap Minat menjadi guru (Y)

$H_0: \beta_1 = 0$, Persepsi profesi guru tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru

$H_1: \beta_1 > 0$, Persepsi profesi guru berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi guru

b) Persepsi Profesi guru (X) terhadap Minat menjadi guru (Y) melalui *Self efficacy* (M)

$H_0: \beta_2 = 0$, Persepsi profesi guru tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru melalui *self efficacy*

$H_2: \beta_2 > 0$, Persepsi profesi guru berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi guru melalui *self efficacy*

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

a) Apabila nilai signifikansi t (*p-value*) $> 0,05$, maka H_0 diterima.

b) Apabila nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

4) Uji Sobel (Pengujian Intervening atau Mediasi)

Pengujian hipotesis pengaruh intervening atau mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982). Uji ini dikenal dengan istilah uji sobel, uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur X ke M (a) dengan jalur M ke Y (b) atau jalur ab. Jadi koefisien $ab = (c' - c)$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b dan besarnya standar tidak langsung adalah S_{ab} yang dihitung dengan rumus:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka nilai t dari koefisien ab dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Keterangan:

S_{ab} = Besarnya standar error tidak langsung

S_a = Standar error koefisien a

S_b = Standar error koefisien b

a = Koefisien jalur X terhadap M

b = Koefisien jalur M terhadap Y

ab = Perkalian antara koefisien jalur X terhadap M (a) dan koefisien jalur M terhadap Y (b)

Pada penelitian ini pengujian sobel test dilakukan menggunakan bantuan kalkulator sobel test.